

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' DAN
METODE BAGDADIYAH PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 200 MEMBALIANG, KEC.
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' DAN
METODE BAGDADIYAH PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 200 MEMBALIANG, KEC.
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**



Oleh :

ILHAM

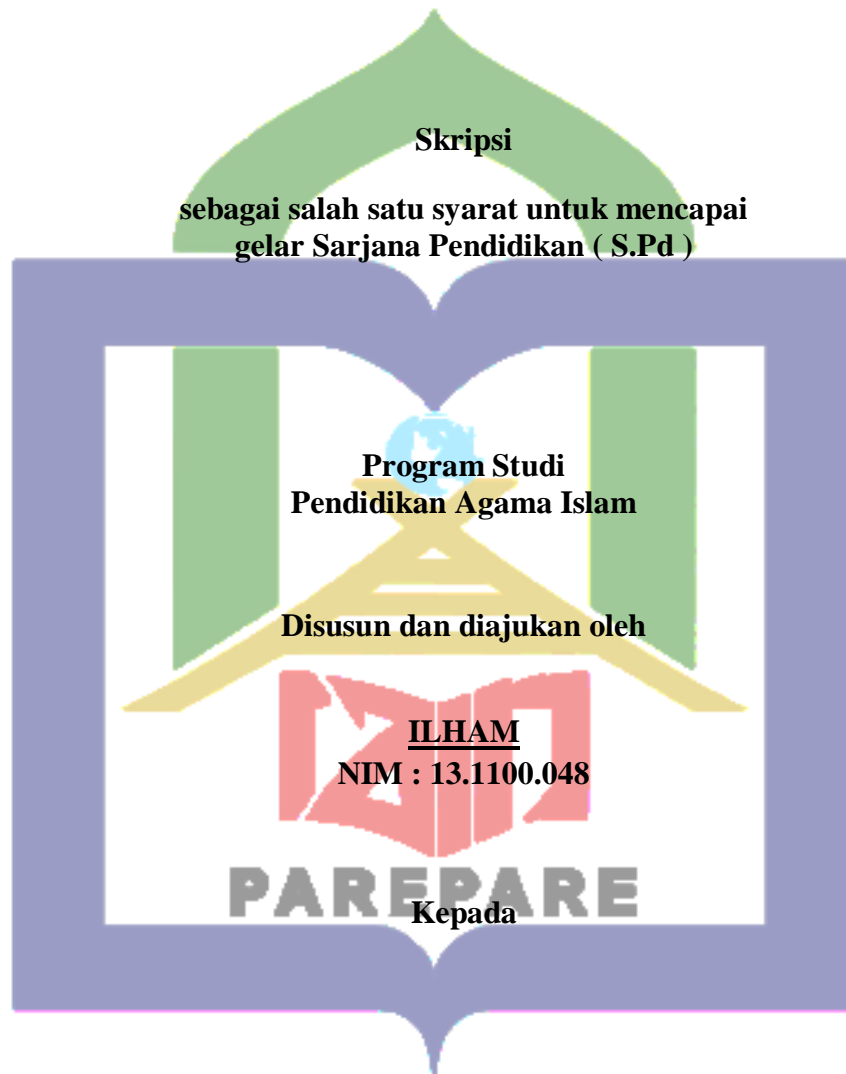
NIM : 13.1100.048

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' DAN
METODE BAGDADIYAH PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 200 MEMBALIANG, KEC.
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ilham
Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.048
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0458/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP : 19680404 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I
NIP : 19730325 200801 1 024



Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, M.Pd
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' DAN METODE BAGDADIYAH PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200 MEMBALIANG, KEC. LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

ILHAM

NIM : 13.1100.048

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 25 Januari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

NIP : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I.

NIP : 19730325 200801 1 024


Rektor IAIN Parepare
KEMENTERIAN AGAMA
Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP. 19630427 198703 1 002
REPUBLIK INDONESIA


Fakultas Tarbiyah
Dr. H. Saepudin, M.Pd
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ilham

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.048

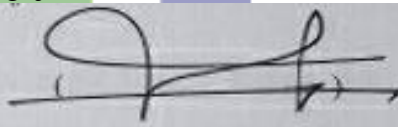

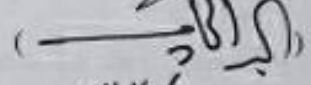
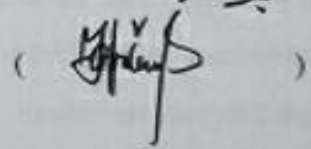
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0458/2016


Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	(Ketua)	
Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I	(Sekretaris)	
Dr. KH. Abd. Halim K, M.A	(Anggota)	
Dr. Herdah, M.Pd	(Anggota)	

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillahilāhi rabbil ālāmīn. Segala puja dan puji kepada sang Khalik yang tidak pernah tidur dan lalai dalam memberikan nikmat kepada hamba-Nya,, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Iqra’ dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabat.

Penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta atas binaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Bapak Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

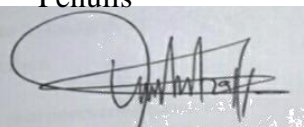
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang selalu bekerja keras dan mengelola fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si selaku ketua Prodi PAI atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Guru-guru yang telah mendidik penulis, pada lingkup formal dan non-formal sejak di tingkat dasar, menengah, terkhusus kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang dan peserta didiknya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pengambilan data.
6. Senior, Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa PAI angkatan tahun 2013 yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan moril maupun materi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Jumadil Awal 1440

Parepare, 28 Januari 2019

Penulis



ILHAM
NIM. 13.1100.048

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

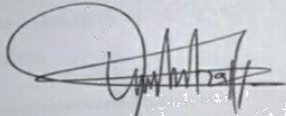
Nama : Ilham
NIM : 13.1100.048
Tempat/ Tgl, Lahir : Padang, 08 Agustus 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat atau tiruan orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Jumadil Awal 1440

Parepare, 28 Januari 2019

Penyusun



ILHAM
NIM. 13.1100.048

ABSTRAK

ILHAM. *Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.* (Dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Kaharuddin)

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pintu untuk memahami ajaran Agama Islam sehingga harus diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak dalam hal ini peserta didik yang ada pada SD negeri 200 Membaliang. Dari hasil pendalaman muncul dua metode yang digunakan warga setempat dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan keduanya. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan Bagdadiyah pada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan dalam pengumpulan data digunakan metode observasi dan tes. Adapun teknik analisis datanya yaitu analisis data komparatif dengan pengujian t-test menggunakan rumus *Separated Varian* yang membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan Bagdadiyah pada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 0,95. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi $-t$ dengan ketentuan: $db = n-2$, $db = 34-2 = 32$ sehingga $t_{(\alpha, db)} = t_{(0,025, 32)} = 2,042$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,042 < 0,95 < 2,042$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan Bagdadiyah pada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

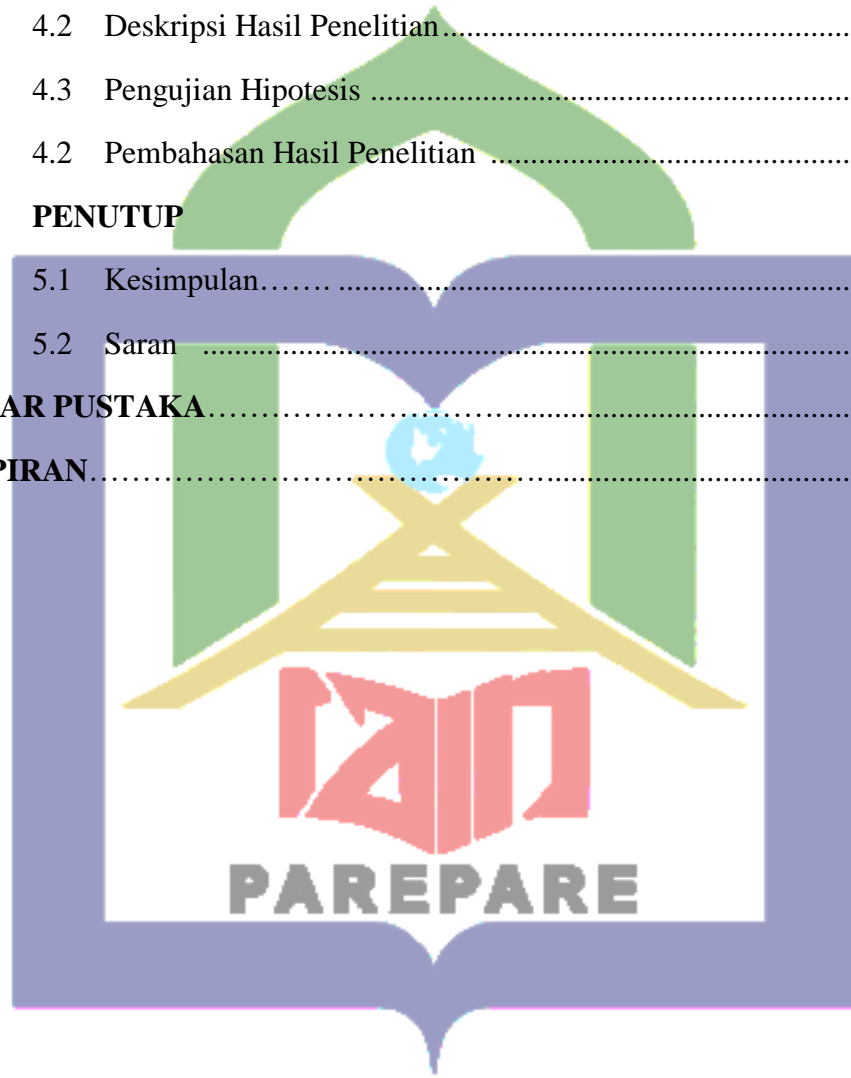
Kata kunci: Kemampuan membaca Al-Qur'an, Iqra, Bagdadiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Deskripsi Teori	8
2.2.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	8
2.2.2 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	11
2.2.3 Dasar Membaca Al-Qur'an	15

2.2.4 Adab Membaca Al-Qur'an.....	17
2.2.5 Keutamaan Membaca Al-Qur'an	21
2.2.6 Pengertian Metode	23
2.2.7 Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah.....	25
2.2.7.1 Metode Iqra'	25
2.2.7.2 Metode Bagdadiyah	29
2.2.8 Qaidah Metode Iqra' dan Metode Baqdadiyah	30
2.2.8.1 Qaidah Metode Iqra.....	30
2.2.8.2 Qaidah Metode Bagdadiyah	33
2.2.9 Perbedaan Metode Iqra' dan Metode Baqdadiyah	35
2.3 Kerangka Pikir	35
2.4 Hipotesis.....	36
2.5 Variabel dan Devinisi Operasional	37
2.5.1 Variabel.....	37
2.5.2 Devinisi Operasional.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2.1 Lokasi Penelitian	40
3.2.2 Waktu Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi	40
3.3.2 Sampel	43
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Observasi	45

3.4.2 Tes	45
3.5 Metode Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil SD Negeri 200 Membaliang	49
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
4.3 Pengujian Hipotesis	54
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	59
Bab V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

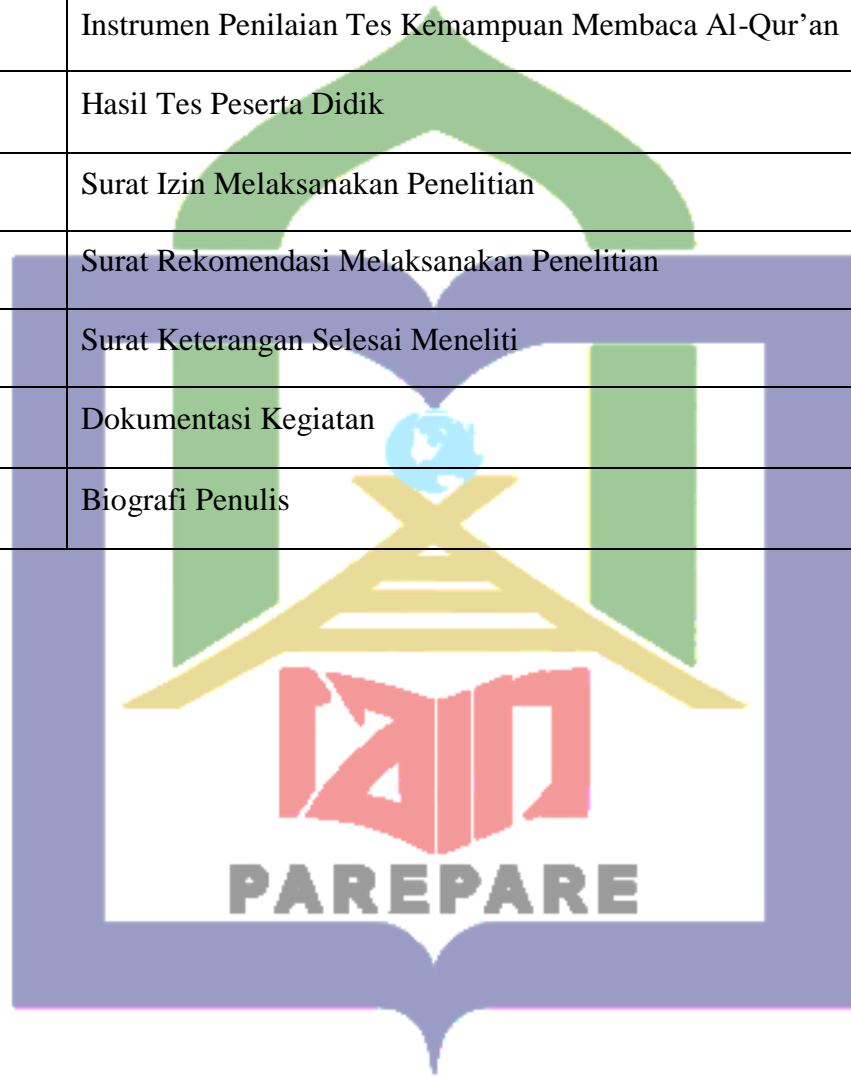


DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
I	Populasi Metode Iqra'	42
II	Populasi Metode Bagdadiyah	42
III	Sampel Metode Iqra dan Metode Bagdadiyah	44
IV	Sampel Penelitian	44
V	Tabel Penolong dua Sampel Independent	47
VI	Provil Sekolah	49
VII	Hasil Tes Metode Iqra'	51
VIII	Hasil Tes Metode Bagdadiyah	53
IX	Tabel Penolong dua Sampel Independent	54
X	Hasil Pengukuran	56

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an
2	Hasil Tes Peserta Didik
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
4	Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Dokumentasi Kegiatan
7	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah inti agama Islam, menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama, sehingga sangat jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarkannya.¹ Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup umat Islam², seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 02.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.³

Sebagai pedoman hidup umat Islam Al-Qur'an harus dipelajari dan diamalkan di berbagai aspek kehidupan. Dalam upaya meningkatkan kualitas umat Islam, perlu diadakan kegiatan intensif untuk pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan sendi keimanan bagi kaum muslimin yang pada dasarnya membaca merupakan ibadah.

Al-Qur'an adalah bahan utama pendidikan agama Islam, maka perlu dipelajari dan dipahami serta diamalkan, bukan saja orang yang sudah dewasa, akan tetapi sudah harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Pengajaran Al-Qur'an itu adalah syiar agama Islam yang akan membawa kepada semakin kokohnya iman seseorang. Anak

¹Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), h. 601.

²Abu Nasim Mukhtar bin Rifai, *Keajaiban Al-Qur'an* (Jawa Tengah: Ponpes Darul Atsar, 2013), h. 11.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Makassar: Gerakan Sulawesi Selatan Mengaji, 2007) h. 2

sebagai generasi muda Islam, perlu diisi jiwanya dengan ajaran agama Islam, dengan Al-Qur'an sebagai sumber utamanya.

Al-Qur'anul Karim adalah Mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw. sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dalam bahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan *balaghnya*.⁴ Sehingga sangat dibutuhkan kemampuan membaca dalam mempelajarinya.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengalaman karena ia harus dibaca dan dipelajari. Bahkan lebih dari itu, harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Syaikh Muhammad Al-ghazali mengatakan bahwa “membaca Al-Qur'an harus diikuti dengan pemahaman dan analisis kritis. Hal ini seharusnya dilakukan oleh setiap individu muslim dalam menyikapi kitab sucinya”.⁵

Kemampuan peserta didik membaca ayat-ayat atau membaca huruf-huruf Al-Qur'an memang menjadi masalah yang harus diperhatikan. Dalam setiap pembelajaran membaca Al-Qur'an pastinya sudah ada peserta didik yang baik dan lancar, ada juga yang belum lancar, masih tersendak-sendak, dan ada juga yang sama sekali hanya bisa mengeja huruf satu per satu.

⁴H. Sa'dollah, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Cet. I; Sumedang: Ponpes Al-Hikmatussalafi Sukamantri, 2005), h. 34.

⁵Syaikh Muhammad Al-ghazali, *Kaifa Nataamalu ma Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Masykur Hakim dan Ubaidillah dalam *Berdialog dengan Al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h. 18.

Filosof muslim, Muhammad Ibn Sahnun sebagaimana dikutip oleh Maidir Harun dan Munawiroh menyatakan bahwa:

Umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya, menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridho Allah Swt., menanamkan akhlak yang mulia melalui riwayat-riwayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, menanamkan perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁶

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting. Hal itu dikarenakan petunjuk dan pedoman hidup yang diberikan kepada manusia yakni Al-Qur'an dapat mempermudah terwujudnya tujuan hidup dan menghindarkan kita dari kelalaian dan kesalahan, sebab dengan mampu membaca Al-Qur'an akan menjadikan kita insan yang selalu berhati-hati bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an memang harus dipahami sebagai sumber ilmu dari Allah Swt. dengan cara membacanya sebagaimana tertuang dalam Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-A'laq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya;

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah

⁶ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa SMA* (Cet. I; Jakarta Timur: Puslitbag Lektur Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Departemen Agama RI, 2017), h. 1.

yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, maka salah satu jalan untuk menuju seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar bisa memahami kandungan keilmuan yang ada didalamnya. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap orang tanpa membedakan jenis kelamin, usia, suku dan bangsa selama ia beragama Islam.

Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak khususnya di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Desa Letta, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang memerlukan suatu metode yang lebih efektif dan efisien, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Metode Iqra' dan Bagdadiyah merupakan dua metode yang telah diberlakukan dalam mengajarkan baca Al-Qur'an oleh masyarakat setempat.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik mengaji di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang akan diadakan tes kemampuan dua metode yaitu metode Iqra' dan metode Bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Setelah digunakan dua metode ini maka dapat diketahui metode mana yang lebih mudah, cepat, efektif dan efisien.

Penelitian ini berupaya mengungkap perbedaan dua pendekatan dalam belajar Al-Qur'an yaitu metode Iqra' dan metode Bagdadiyah tentang efektifitas kedua pendekatan tersebut dalam mengajarkan anak untuk mampu terampil dalam membaca Al-Qur'an sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra dan Metode

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.597

Bagdadiyah pada Peserta Didik di SDN 200 Membaliang, Desa Letta, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bagdadiyah pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan metode Bagdadiyah pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bagdadiyah pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

1.3.3 Untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan metode Bagdadiyah pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis: Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.
- 1.4.2 Sebagai input dan bahan pertimbangan yang kritis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru dalam mentransfer materi pada siswa
- 1.4.3 Kegunaan Praktis:
 - 1.4.3.1 Diharapkan dapat menjadi bekal yang berguna sebagai calon pendidik
 - 1.4.3.2 Sebagai bahan pertimbangan dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
 - 1.4.3.3 Diharapkan dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di era modern ini telah banyak dilakukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu baca Al-Qur'an. Sehingga besar kemungkinan adanya beberapa penelitian yang memiliki subjek yang sama, begitu juga dengan penelitian ini yang memiliki kesamaan pada beberapa penelitian sebelumnya walaupun dengan pendalaman yang berbeda.

Andi Aman dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2015 lebih menekankan pada pengaruh metode pembelajaran pada mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran Qira'ati dan metode Iqra'. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa semester satu program studi pendidikan agama islam pada kategori sedang.⁸

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Suliadi dengan judul Problematika Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak TK-TPA di Kelurahan Masepe Kec. Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang, juga memiliki penekanan yang berbeda yaitu problem-problem yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat berbagai macam problematika dalam proses

⁸Andi Aman, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare* (STAIN Parepare, 2015)

pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya: Kurangnya sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, kurangnya motivasi orang tua, dan kurangnya guru mengaji. Pada penelitian yang sama juga diberikan beberapa solusi dari problematika tersebut yaitu: penambahan fasilitas pembelajaran, Pemberian motivasi pada Anak, mengajak anak sendiri untuk mengaji dan mengadakan Mushabaqah Tilawatil Qur'an.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian di atas adalah fokus penelitian yang lebih menekankan kepada uji coba dua metode belajar membaca Al-Qur'an yakni metode Iqra' dan metode Bagdadiyah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Aman membahas tentang pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati dan Iqra' pada mahasiswa semester 1 STAIN Parepare sedangkan pada penelitian Suliadi membahas tentang problematika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak TKA/TPA dan didapatkan hasil bahwa terdapat banyak problematika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kedua penelitian tersebut akan sangat mendukung teori-teori dalam penelitian ini.

2.2 Deskripsi Teori

2.2.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut R.M Guino adalah "karakteristik yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode yang lama"¹⁰. Sedangkan menurut

⁹ Suliadi, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak TK-TPA di Kelurahan Massepe Kec. Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang* (STAIN Parepare, 2016)

¹⁰ Hazah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006), h. 129-130

Charles E. Jhonsons et al “kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹¹

Sedangkan membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif¹². Membaca menurut klien antara lain:

1) Membaca merupakan suatu proses, 2) Membaca adalah strategis, 3) Membaca merupakan interaksi, 3) Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan dan dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam bentuk makna¹³

Menurut Albert J. Haris dalam bukunya *How To Increase Reading Ability* mengemukakan bahwa:

*Reading is a complex process in which the recognition and comprehension of written symbols are influenced by reader's perceptual skills, decoding skills, experiences, language backgrounds, mind sets, and reasoning abilities as they anticipate meaning on the basis of what has been read.*¹⁴

Kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami apa yang ingin dikomunikasikan penulis melalui tulisannya (isi tulisan).¹⁵ Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca agar bisa diamalkan dengan baik.

¹¹Cece wijaya dan A. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h 7

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, h. 3

¹⁴ Arti dari pendapat Albert J. Haris diatas adalah (Membaca adalah proses yang sangat penting, dimana terdapat pengenalan dan pemahaman tentang simbol-simbol yang ada pada tulisan yang mempengaruhi kemampuan persepsi atau pandangan para pembaca, kemampuan untuk memecahkan pengalaman, latar belakang bahasa, cara pandang, dan kemampuan nalar sesuai dengan makna awal yang telah dibaca). Lihat Albert J. Haris, *How To Incruase Reading Ability* (New York: Longman Group, 1980), h. 10.

¹⁵ Arief Furchan, Cara Benar Balajar Mempelajari Bahasa Arab (Online) (<http://pendidikanislam.net/index.php> (diakses pada tanggal 30 September 2018 pukul 12.27)

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh peneliti ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah persis yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul Allah Swt. sedikit demi sedikit selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari, bermula di Mekkah kemudian di Madinah yang bertujuan menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁶

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang merupakan acuan dan pedoman hidup manusia yang mengatur segala aspek kehidupan dunia, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali serta memberikan gambaran tentang hari kemudian (Akhirat). Untuk bisa melakukan itu maka setiap individu, mulai anak-anak, remaja, dewasa sampai yang lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan harus bisa membaca Al-Qur'an, karena membaca adalah jalan untuk mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sebagai kalam Allah Swt., tentu Al-Qur'an memiliki banyak kelebihan. Orang yang membaca Al-Qur'an, walaupun tidak memahaminya merupakan ibadah di hadapan Allah Swt. Orang tersebut mendapat balasan pahala dan dekat di sisi-Nya. Jika pembaca memahami bacaannya, maka Allah Swt. menambah pahala kepadanya.¹⁷

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. bertujuan untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat jahiliyah yang tidak memiliki

¹⁶ Mohammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 93

¹⁷Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (cet. I; Yogyakarta: Purtaka Belajar Offset, 2001), h. 185-186

peradaban dan arah tujuan hidup berhasil dibawah oleh Rasulullah Saw. kedalam kehidupan baru yang ber peradaban lebih maju, yaitu kehidupan yang diterangi cahaya keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.¹⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca Al-Qur'an yang dalam konteks penelitian ini akan diukur melalui sebuah tes yang akan diperhadapkan kepada peserta didik. Peserta didik menurut Oxford dictionary adalah: "*Student is person who is studing, at school, collage* (seseorang yang sedang belajar di sekolah atau di kampus)".¹⁹ Dalam hal ini terfokus kepada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang. Untuk mencapai prestasi belajar tersebut terdapat dua aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek eksternal dan aspek internal.

Aspek eksternal sebagai faktor pertama yang mempengaruhinya terdiri dari lingkungan (alami dan sosial) dan instrumental (metode, program, saran dan prasarana serta pendidik). Kemudian dari aspek internal pribadi peserta didik terdiri dari fisiologis umum dan panca indra, serta psikologis (minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Kedua aspek tersebut bisa jadi penghambat juga bisa menjadi pendukung prestasi belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an²⁰

2.2.2 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun indikator yang menjadi aspek untuk menilai kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut

¹⁸ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 56

¹⁹Medison Evanue, *Oxford Essential Dictionary*, (New York: Oxford Universty Press, Inc, 2003), h. 595

²⁰Maidir harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Cet 1, Jakarta timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007) h 16-17

2.2.2.1 Ketepatan Pada Tajwid

Tajwid menurut bahasa berarti *al-tahsin* atau membaguskan.²¹ Sedangkan menurut istilah tajwid adalah memberikan hak-haknya huruf asli, seperti makhriju al-hurufnya, sifat-sifatnya yang tetap menjadi zadnya.²² Demikian ketepatan pada tajwid dapat diukur dengan benar dan tidaknya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an yang berkaitan dengan tempat berhentinya, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, di samping juga harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu, tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari saja, namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya²³.

Para ulama sepakat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Quran dengan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain. Untuk itu, setiap orang yang akan membaca Al-Quran harus mengetahui dan memperhatikan kaidah tajwid. Membaca Al-Quran dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya tidak boleh, karena akan menyebabkan bacaannya salah yang mengakibatkan makna yang terkandung di dalamnya juga akan salah.

2.2.2.2 Makhrajul Huruf

Makhraj secara bahasa adalah tempat keluar. Secara istilah makhrajul huruf artinya tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf

²¹Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. I, hal. 188

²²A. Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1994) Cet. I hal. 8

²³Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*,(Bogor:litera antar nusa,2009 cet ,13, h.265

lainnya.²⁴ Makhrajul huruf dapat diukur dari betul tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Dengan demikian, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila ia bisa mengucapkan huruf dari daerah artikulasi yang akhirnya tampak perbedaan dalam mengucapkan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

Adapun tempat keluarnya huruf sebagai berikut:²⁵

- 1) Al-Halq (الحلق) = tenggorokan, meliputi:
 - a) Pangkal tenggorokan (أ, هـ)
 - b) Tengah (ح, ع)
 - c) Di luar atau ujung (خ, غ)
- 2) Al-Lisan (اللسان) = lidah, meliputi:
 - a) Lidah bagian pangkal dengan langit-langit (ق)
 - b) Lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك)
 - c) Lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي, ش, ج)
 - d) Tepi lidah kanan atau kiri dengan gerakan atas memanjang dari pangkal sampai ke depan, yakni sampai pada makhraj lam (ل) = ض
 - e) Tepi lidah kanan dan kiri setelah makhraj (ض) sampai ujung lidah dengan gusi atas = ن
 - f) Ujung lidah dengan gusi atas, yakni di depan makhraj lam (ل) = ن
 - g) Ujung lidah dengan gusi atas, dekat makhraj nun (ن) = ر
 - h) Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas (ط, د, ت)
 - i) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas (ص, س, ز)

²⁴ Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, (Yogyakarta:PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013) hal. 13.

²⁵ Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, (Yogyakarta:PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013) hal. 14-15

- j) Ujung lidah dengan ujung dua gigi atas (ظ, ذ, ت)
- 3) Asy-Syafatain (الشفتين) = bibir, meliputi:
- Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas (ف)
 - Bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م)
 - Bibir atas dan bawah sedikit renggang (و)
- 4) Al-Jauf (الجوف) = rongga mulut, meliputi:
Tempat keluarnya tiga huruf mad, yaitu
- Alif, yang sebelumnya berharokat Fathah
 - Ya' sukun, yang sebelumnya berharokat kasroh
 - Wawu sukun, yang sebelumnya berharokat dhommah
- 5) Al-Khotsyum (الخيضوم) = pangkal hidung, meliputi:
- Nun sukun atau tanwin, ketika diidhgham bighunnakan, diikhfahkan, dan diiqlabkan
 - Mim sukun yang diidhghamkan pada mim (م) dan diikhfahkan pada ba' (ب)

2.2.2.3 Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus. Seseorang dikatakan lancar apabila mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak terbata-bata, terputus-putus dan tidak tersangkut-sangkut serta memenuhi kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

2.2.3 Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam bertindak umat Islam selalu berpegang teguh pada dua pilar yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits, begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an ditinjau dari dua pilar tersebut.

2.2.3.1 Dasar Al-Qur'an

Zaki Kirmani dalam bukunya *The Qur'an Future of Science* mengemukakan bahwa:

The Qur'an is not a book in conventional meaning of the term. It is an ensemble of messages received by Prophet Muhammad revealed to him by God through an extra sensory agency named Jibril by the Qur'an it self. These messages were received in instalments and obviously contained information, guidance and comments on the situations Prophet Muhammad was facing while disseminating the guidance to the people in and around the city of Makkah and Madinah (in today's Saudi Arabia).²⁶

Rasulullah Muhammad Saw. sampai pada hari kenabiannya dalam keadaan *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) sampai pada akhirnya diangkat menjadi Nabi ditandai dengan turunnya wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu Q.S. Al-Alaq/96:1 – 5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَقٌّ أَنْ يَسْأَلَ رَبَّهُ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁷

²⁶ Terjemahan dari pendapat Zaki Kirmani (Al-Qur'an bukanlah buku konvensional atau kuno. Tapi itu adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Wahyu ini berisikan informasi, petunjuk dan seruan sesuai keadaan atau situasi yang dihadapi Rasulullah dan juga sebagai petunjuk bagi masyarakat sekitar mekkah dan madinah) Lihat Mohd Zaki Kirmani, *The Qur'an and Future Of Science* (Cet. 1, India: Global Vision Publishing House, 2001) h 3

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h 597

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk belajar membaca, sebab dengan membaca, manusia akan semakin bertambah pengetahuan dan wawasannya. Penambahan wawasan melalui membaca berbagai referensi-referensi yang sejalan dengan Al-Qur'an dan hadits akan menjadi kekuatan dan pondasi untuk menepis segala kemungkinan-kemungkinan pengaruh buruk yang menghampiri seperti gerakan-gerakan Islam radikal.

Sehingga *Iqra'*, perintah membaca, ini sedemikian pentingnya bahkan diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Kata *Iqra'* yang diambil dari kata qara'a pada mulanya berarti "menghimpun". Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut, anda telah menghimpunnya atau dalam bahasa Al-Qur'an *qara'tahu qiratan*.²⁸

Inti perintah dari wahyu itu adalah membaca, bukan hanya bagi sang penerima wahyu (Rasulullah Saw.) tapi juga kepada umatnya. Membaca merupakan upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sedangkan ilmu pengetahuan didapatkan dari belajar. Kunci belajar adalah membaca, begitu juga untuk mempelajari, mengkaji, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga dimulai dari membacanya.²⁹

2.2.3.2 Dasar Hadits

Manusia sebagai makhluk sosial tentu akan sangat tergantung kepada manusia lainnya secara lahiriah, tapi tidak bisa lepas dari Tuhan untuk ketentraman batiniah. Sarana untuk mencapai kebutuhan batiniah bisa didapatkan melalui agama yang kemudian mengantar penganutnya terkhusus Islam dengan mempercayai akan adanya

²⁸ Mudrajat Kuncoro, *Mahir Menulis* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 2

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Cet. II, Jakarta: Gema Insani, 2004), h 20

Zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung memohon pertolongan dan mendekatkan diri pada-Nya melalui ibadah. Salah satu ibadah yang dapat menentramkan jiwa adalah membaca kitab suci Al-Qur'an. Adapun perintah membaca Al-Qur'an tertuang pada hadits Qudsi berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَا هَدَاهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ.

Artinya:

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, meriwayatkan dari Nabi saw., Beliau bersabda "perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat mulia dan baik. Sedangkan perumpamaan orang yang membaca (Al-Qur'an) dengan tekun dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka ia mendapatkan ganjaran dua pahala," (HR. Bukhari, Kitab : "Tafsir" (65), Bab: Surah 'Abasa (80)).³⁰

Berdasarkan hadits diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur'an baik secara tajwid maupun kelancaran serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan sangat mulia disisi Allah Swt. dan ditempatkan bersama dengan para malaikat. Sedangkan bagi orang-orang yang tekun membaca Al-Qur'an meskipun mengalami kesulitan dalam membacanya maka akan diberikan dua pahala.

2.2.4 Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya adalah suatu ibadah sehingga memerlukan adab dalam

³⁰Muhammad Faud Abdul Baqi, *Al-lu'lu' Wal Marjan Mutiara Sahih Bukhari dan Muslim*, (Cet. XII, Jakarta: Ummul Qura, 2012), h 373

membacanya. Oleh karena itu, ada beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya.³¹

1. Suci dari Hadats dan Najis

Bagi orang muslim, menghormati dan memuliakan Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Salah satu sikap yang mencerminkan rasa hormat kita terhadap Al-Qur'an ialah membersihkan diri dari hadats dan najis ketika hendak memegang dan membaca Al-Qur'an.

2. Didahului dengan membaca Ta'awudz dan Basmalah

Memohon perlindungan Allah Swt. dari godaan setan ketika hendak membaca Al-Qur'an dengan baik, terhindarkan dari kesalahan dalam membaca dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, dan terhindarkan pula dari rasa malas yang didatangkan setan dalam jiwa. Selain itu, membaca ta'awudz setiap kali hendak membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk penghormatan dan permuliaan terhadap Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahnya:

Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.³²

Menurut Samsul Munir Amin dan Haryanto dalam buku Etika Berdzikir berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah juga terdapat beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:³³

³¹ Sayyid Muhammad Alwi-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), h 66-74

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h 278

³³ Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Etika Berdzikir berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Cet: I, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h 48-59

1. Serius dan sungguh-sungguh dalam Membaca Al-Qur'an dan memperindah bacaan Al-Qur'an

Karena Al-Qur'an adalah kitab yang agung dan mulia, yang diturunkan Allah Swt. kepada umat manusia untuk menjadi pedoman dan petunjuk pada jalan yang lurus, Al-Qur'an haruslah dibaca dengan kesungguhan hati, dengan berupaya memikirkan makna yang terkandung di dalamnya.

2. Tenang dan perlahan-lahan dalam membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan teliti dan perlahan-lahan adalah cara membaca Al-Qur'an yang paling baik, dan lebih mencerminkan pemuliaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an yang mulia. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan tenang dan perlahan-lahan juga akan sangat membantu seseorang lebih khusyuk dan akan membantunya untuk mampu mencerna dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

3. Membaca atau mendengar Al-Qur'an secara seksama

Membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan seksama adalah sikap dan perbuatan yang sangat dianjurkan karena yang kita baca atau kita dengar bukanlah sembarang perkataan, juga bukanlah sembarang buku, melainkan firman Allah Yang Maha Agung.

4. Berhenti untuk berdoa ketika membaca ayat-ayat doa

Al-Qur'an selain terkandung ayat-ayat yang memberikan kabar gembira dan peringatan, juga terdapat doa-doa yang baik dan mustajab. Oleh karena itu, apabila seseorang sedang membaca Al-Qur'an dan sampai pada ayat-ayat doa, hendaklah ia berhenti sejenak untuk berdoa kepada Allah.

5. Sujud tilawah ketika membaca ayat sajadah

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat 10 ayat-ayat sajadah, yaitu ayat-ayat yang memerintahkan kita untuk bersujud sebagai bentuk ketaatan kita terhadap Allah Swt., sekaligus untuk membuktikan ketulusan iman dan taqwa terhadap-Nya.

6. Berusaha memenuhi kaidah tajwidnya

Termasuk etika dalam membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan ialah membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, yaitu kaidah mengenai bacaan Al-Qur'an. Apabila Al-Qur'an dibaca dengan serampangan tanpa menggunakan kaidah ilmu tajwid, artinya membaca Al-Qur'an dengan tidak mengindahkan tata aturan dalam membacanya, hal ini tidak hanya akan menjadikan bacaan Al-Qur'an berantakan dan tidak enak didengarkan, tapi juga akan dapat merubah makna serta kandungan ayat yang dibacanya.

7. Memperbanyak bacaan Al-Qur'an dan menamatkannya

Tidak ada bahan bacaan yang lebih baik, lebih bermutu, dan lebih bermanfaat selain Al-Qur'an. Oleh karena itu, Rasulullah Saw. sangat menganjurkan kita untuk memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk mengkhatamkannya.

8. Menghormati dan memuliakan Al-Qur'an

Sebagai seorang muslim, kita memiliki kewajiban untuk memuliakan dan menghormati Al-Qur'an. Termasuk sikap yang mencerminkan rasa hormat terhadap kitab Allah Swt. dengan penuh kesungguhan dan berupaya untuk meresapi makna yang terkandung di dalamnya.

Demikianlah beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an. Mudah-mudahan dengan mengikuti petunjuk Allah Swt. dan Rasulullah Saw. tersebut, kita dapat memetik segala manfaat dan fadhilah dari membaca Al-Qur'an.

2.2.5 Keutamaan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an adalah sumber segala hukum Islam yang sekaligus merupakan pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini dengan baik, menuju kehidupan akhirat yang sejahtera. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahannya:

29). Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, 30) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri³⁴

Pada ayat di atas Allah Swt. menceritakan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca Kitab-Nya dan beriman kepadanya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, antara lain mendirikan salat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka di waktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam ataupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.³⁵

³⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h 437

³⁵ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-fathir-ayat-29-30.html> (Diakses pada Tanggal 01 Oktober 2018 Pukul 19.38)

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan, yaitu.³⁶

1. Al-Qur'an akan menjadi penolong dan pembela pada hari kiamat bagi siapa saja yang bersedia membaca dan merenungi makna serta kandungannya.
2. Pembaca dan pengamal Al-Qur'an adalah orang yang paling baik dan utama di hadapan Allah Swt.
3. Membaca Al-Qur'an memiliki pahala yang besar dan berlipat ganda.
4. Pembaca dan pengamal Al-Qur'an laksana buah manis yang harum baunya.
5. Membaca Al-Qur'an akan dapat mengangkat derajat dan martabat kita pada derajat yang luhur dan mulia di hadapan Allah Swt.
6. Membaca Al-Qur'an akan mendatangkan rahmat Allah Swt., dan memberikan ketentraman dalam hati dan jiwa.
7. Membaca Al-Qur'an akan memberi ketenangan dan kedamaian hati, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa.
8. Muslim yang bersedia membaca Al-Qur'an adalah muslim yang kuat dan teguh.
9. Membaca Al-Qur'an akan mendatangkan kebaikan di dunia dan akhirat.
10. Membaca Al-Qur'an menjadikan seorang hamba Allah Swt. mulia dan terhormat, akan disandingkan bersama para Nabi dan Rasul pilihan-Nya.
11. Dengan membaca Al-Qur'an, kita akan mendapatkan pertolongan dan perlindungan Allah Swt. di dunia dan akhirat.

³⁶Samsul Munir Amir, Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Cet: I, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h 45-47

12. Membaca Al-Qur'an dengan meresapi makna serta kandungan yang terdapat di dalamnya akan menyembuhkan hati yang sakit dan jiwa yang luka.
13. Membaca Al-Qur'an akan mendatangkan cinta kasih Allah Swt. kepada kita.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan pendidik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.³⁷

2.2.6 Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.³⁸

Metode adalah suatu cara dalam memperoleh data untuk menyelesaikan setiap persoalan yang timbul, khususnya dalam pendidikan. Berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an terus bermunculan dan mengklaim sebagai metode paling jitu dan solutif untuk zaman ini, keberadaan metode tersebut telah disambut gembira oleh masyarakat luas, karena lahir sebagai usaha nyata untuk merangsang gairah belajar

³⁷ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 108.

³⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 40.

membaca Al-Qur'an dikalangan muslim terutama bagi para pendidik atau guru mengaji.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaen, mengemukakan bahwa:

Kegiatan belajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur yang manusiawi adalah suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran, guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dengan seperangkat teori dan pengalaman guru guna untuk bagaimana mempersiapkan program dengan baik dan sistematis.³⁹

Salah satu yang sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran yaitu bagaimana seorang pendidik mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik, bukan hanya dengan menggunakan metode tetapi juga diperlukan pengalaman-pengalaman dalam persiapan menghadapi dan menyelesaikan setiap persoalan atau kendala dalam pengajaran, khususnya menumbuhkan minat peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan dalam membaca Al-Qur'an.

Kehidupan yang modern seperti sekarang ini, bertidak tanpa berpatokan pada Al-Qur'an akan menjadikan manusia meraba-raba dalam tindakannya itu seperti halnya berjalan dalam kegelapan tanpa arah dan tidak tahu tujuan, oleh karena pentingnya untuk mengetahui isi Al-Qur'an maka Allah swt. berfirman dalam Q.S At-Thahrim/66: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَظُّ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁰

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 82

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 560

Pendidikan Islam terkhusus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, kini menjadi perhatian mengingat perkembangan zaman yang cepat dan serba instan. Untuk itu peran dari Taman Kanak Al-Qur'an dan Taman pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) diharapkan berpartisipasi aktif dalam menggalang cinta Al-Qur'an dengan inovasi-inovasi, metode-metode, serta sistem-sistem yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Berikut akan diulas tentang dua metode yang umum digunakan di TKA/TPA

2.2.7 Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah

2.2.7.1 Metode Iqra'

H. As'ad Human dalam bukunya mengemukakan bahwa

Metode Iqra' adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam (6) jilid, disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam metode yang relatif singkat, di mana gerakan dakwah Al-Qur'an yang dimulai sejak tahun 1984.⁴¹

Jadi, metode Iqra' adalah metode yang disusun secara sistematis dan praktis yang terdiri dari 6 jilid, di mana mulai dari jilid 1 sampai 6 disusun berdasarkan tingkatan dari yang termudah sampai tingkatan tersulit sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Itulah sebabnya metode ini sangat sesuai digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

K.H. As'ad Human menambahkan bahwa:

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia TK (4-6 tahun), sedangkan taman

⁴¹K.H As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat MEMBACA Al-Qur'an*, Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarrus "AMM", Yogyakarta, 1990, h 1-6

pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun). TKA dan TPA adalah jenjang pendidikan yang sederajat yang menggunakan metode Iqra', dengan demikian TPA bukanlah program lanjutan dari TKA, demikian pula bukan program pra TPA.⁴²

Metode Iqra' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan jenjang-jenjang sesuai dengan usia peserta didik itu sendiri. Para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelas, dan mengelompokkan kelas ini, pada awalnya berdasarkan persamaan jilid (setelah terlebih dahulu dites dengan lembar penajangan) atau bisa berdasarkan usia.⁴³

Setiap pembelajaran dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap privat (individual untuk belajar Iqra') dan tahap Klasikal untuk pelajaran-pelajaran tambahan. Dalam tahap privat, pendidik mengajarkan santri secara bergantian dengan sistem CBSA, peserta didiklah yang aktif membaca lembaran-lembaran Iqra' sedangkan pendidik hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran-pelajarannya. Karena bersifat individual maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai tidak sama sehingga setiap selesai pembelajaran, dicatat pada "Kartu Prestasi Santri". Untuk kenaikan halaman ke halaman berikutnya bisa dilakukan oleh setiap pendidik sedangkan untuk kenaikan tingkat harus dilakukan oleh pendidik yang dianggap mampu.

Untuk mengisi kekosongan waktu bagi peserta didik yang belum mampu atau sudah diprivat, maka perlu diberikan tugas pengayaan, yaitu menulis Al-Qur'an, belajar sendiri dan ajar mengajar antara mereka. Dengan sistem campuran seperti ini maka kenaikan jilid bisa terjadi sewaktu-waktu tergantung waktu peserta didik menguasai pelajaran. Dengan demikian maka masa penerimaan peserta didik baru

⁴²As'ad Human dkk, *Program Pengelolaan dan Pengembangan (M3A)*, Cet. XII, Yogyakarta, 2001 h. 7-8

⁴³Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum (Sas dan Iqra')*, (Buku 1; Jakarta: Departemen Agama RI, 1999-2000), h. 55-56

dan masa kelulusannya pun tidak harus terikat dengan waktu tertentu, tapi bisa ditentukan daya tampung kelas dan jumlah guru yang ada. Sedangkan pada tahap klasikal, setelah semua santri selesai belajar Iqra' (40 menit) maka sisa waktunya (20 menit) untuk pelajaran-pelajaran tambahan secara klasikal, biasanya disampaikan oleh pendidik atau siapapun yang dianggap mampu.⁴⁴

Adapun target yang ingin dicapai dalam menggunakan metode Iqra' ini yaitu :

1. Tadarrus Al-Qur'an dengan fasih dan benar, baik secara berkelompok atau individu, dilakukan bertahap sampai khatam.
2. Hafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan.
3. Mengerti dan memahami pokok isi Al-Qur'an dan sunnah Rasul.
4. Mampu menyampaikan ajaran Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.⁴⁵

Penggunaan metode Iqra' selain waktu yang digunakan efektif dan efisien juga menerapkan bagaimana peserta didik setelah membaca Al-Qur'an bisa tadarrus dengan fasih dan benar, karena salah satu cara dalam menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar mengaji adalah selipan kegiatan tadarrus Al-Qur'an dengan suara yang nyaring.

Selesai membaca Al-Qur'an peserta didik juga dituntut untuk bisa menghafal surah-surah pendek serta memahami kandungan-kandungannya. Sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam penggunaan metode Iqra' yaitu bagaimana memantapkan

⁴⁴ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum (Sas dan Iqra')*, (Buku 1; Jakarta: Departemen Agama RI, 1999-2000), h. 57-58

⁴⁵ As'ad Human dkk, *Program Pengelolaan dan Pengembangan (M3A)*, Cet. XII, Yogyakarta, 2001 h. 64

apa yang telah dicapai oleh TKA/TPA dalam menyiapkan peserta didik menjadi generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dengan komitmen menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup.

Masing-masing unit metode Iqra' dianjurkan merumuskan materi penunjang/ pelengkap sesuai dengan kebutuhan. Materi pokok TKA/TPA adalah memahami kandungan-kandungan Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Jika hal tersebut adalah materi pokok maka materi penunjang bisa bermuatkan tarikh, kaligrafi, hafalan dan lain-lain.

Organisasi TKA/TPA, karena hanya merupakan pengajian biasa yang dikelola sedemikian rupa (semi formal), maka bisa dilakukan oleh perseorangan tanpa harus terikat secara struktural/organisatoris dengan lembaga manapun. Dan seandainya dikelola secara profesional oleh lembaga pendidikan atau yayasan yang sudah ada itupun akan lebih baik adanya.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa metode Iqra' ini selain mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga mengajarkan bagaimana memahami isi kandungan yang ada didalamnya, anak-anak diberikan pelajaran tambahan yaitu menghafal ayat-ayat pilihan yang ada dalam Al-Qur'an.

⁴⁶ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum (Sas dan Iqra')*, (Buku 1; Jakarta: Departemen Agama RI, 1999-2000), h. 60

2.2.7.2 Metode Bagdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintah khalifah Bani Abbasiyah yang digagas oleh Abu Mansur Al-Bagdadi⁴⁷. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi anak (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode Baghdadiyah ini umumnya diajarkan oleh guru secara klasikal maupun privat.⁴⁸

Bagdadiyah ini adalah salah satu metode mengajar membaca Al-Qur’an pada anak-anak. Di masyarakat Desa Letta metode ini lebih dikenal dengan nama “*mangijang*”, metode ini telah memperkaya khasanah budaya bangsa, terutama dalam pembentukan watak Islam di Indonesia.

Kehadiran metode ini melahirkan berbagai keuntungan-keuntungan dengan banyaknya variasi yang ada serta mengacu kepada kearifan lokal yang ada seperti yang dikemukakan dalam buku terbitan Departemen Agama bahwa dalam metode

⁴⁷ <https://www.scribd.com/doc/39188278/KAEDAH-BAGHDADIAH> (Diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 Pukul 23.43)

⁴⁸ Muhadjir Sulthon, *Al Barqy-Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur’an*, (Surabaya: Sinar, 2002),hal.23.

bagdadiyah mempunyai variasi, yaitu dari segi bunyi dan penulisannya yang masing-masing menimbulkan minat, menghindarkan kejenuhan, dan mengiring perhatian anak pada materi pelajaran.⁴⁹

Dengan adanya variasi tersebut maka peserta didik termotivasi dalam membaca Al-Qur'an dan juga akan menghilangkan kejenuhan, apalagi variasi tersebut sesuai dengan usia anak dalam pengajian dasar-dasar membaca Al-Qur'an.

2.2.8 Qaidah Metode Iqra' dan Qaidah Metode Bagdadiyah

2.2.8.1 Qaidah Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula⁵⁰. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁵¹

Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya

⁴⁹Departemen Agama Islam, *Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1996, h. 64

⁵⁰Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, (Jakarta: CV. TunasUtama, 2009), Cet. I, hlm. 13

⁵¹As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, Jilid 1-6, (Yogyakarta: AMM, 2000), h. ix

konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.⁵²

Qaidah Iqra' ini selain belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik juga belajar untuk memahami aspek-aspek yang terkandung didalamnya dimana beberapa aspek ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan beragama, yaitu, aspek ibadah, aspek aqidah dan fiqh.

Dalam buku Iqra' dijelaskan petunjuk penggunaannya, yaitu

1. Sistem
 - a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
 - b. Privat. Penyimakan seorang demi seorang secara bergantian. Bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan /jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak santri dianjurkan membaca bahan latihan.
 - c. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.

⁵² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 103

2. Mengenai judul-judul, Pendidik langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan. Peserta didik tidak dikenalkan istilah fathah, tanwin, sukun dan seterusnya, yang penting peserta didik betul membacanya
3. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulangi
4. Bila peserta didik keliru dalam membaca huruf, maka pendidik dengan tegas harus memperingatkan agar membacanya diputus-putus, bila perlu ditekan
5. Bila santri keliru membaca huruf, maka cukup ditegur dengan isyarah. Apabila isyarah tidak mempan maka berilah titik ingatan, dan jika belum berhasil maka contohkanlah bacaan yang benar
6. Pelajaran satu berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetap belum fasih, maka sementara boleh
7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman
8. Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya⁵³

Selain aturan-aturan tersebut buku Iqra' juga mempunyai 10 sifat yang ditutur diakhir buku tersebut, yaitu: Bacaan langsung, CBSA (cara belajar santri aktif),

⁵³ K.H As'ad Humam, *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 3.

Privat/klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Pleksibel⁵⁴

2.2.8.2 Qaidah Metode Bagdadiyah

Bagdadiyah merupakan suatu metode pelajaran membaca Al-Qur'an menurut sekuensi bahan materi pelajaran, secara didaktis materi-materi diurutkan dari yang kongrit ke abstrak, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang umum sifatnya kepada yang terperinci (khusus).

Pembagian sekuensi tersebut dapat diketahui pada setiap langkah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Secara garis besar kaidah bagdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijayyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi.

Oleh sebab itu kaidah Bagdadiyah ini dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik baik klasikal kelompok maupun individual. Adapun langkah-langkah qaidah Bagdadiyah yaitu :

1. Memperkenalkan semua huruf hijaiyyah baik bentuk maupun bunyinya serta pengucapannya dengan tepat (makhrāj).
2. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali dan memberikan syakal (baris) fathah.
3. Setiap huruf hijaiyyah tersebut diulang kembali dan diberikan syakal (baris) fathah, kasrah, dammah.

⁵⁴ K.H As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat MEMBACA Al-Qur'an*, Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarrus "AMM", Yogyakarta, 1990, h. Sampul Belakang

4. Setiap ḥurūf hijaiyyah diulang kembali dan dikembangkan dengan syakal tanwin (faṭḥah tanwin, kasrah tanwin dan ḍammah tanwin).
5. Setiap ḥurūf hijaiyyah diulang kembali berbaris faṭḥah dan dihubungkan dengan huruf bertasydid, faṭḥah mad dah dengan alif.
6. Setiap ḥurūf hijaiyyah diulang kembali dan digabungkan dengan huruf bertasydid, kasrah maddah dengan ḥurūf ya sukun di akhirnya.
7. Setiap ḥurūf hijaiyyah diulang kembali dan dikembangkan serta diakhiri dengan faṭḥah, alif diberi waw sukun berbunyi au maddah dan diakhiri dengan ḥurūf berbaris faṭḥah, memberi ḍammah dengan ḥurūf wawu sukun dan diakhiri dengan ḥurūf berbaris faṭḥah dan sebagainya.⁵⁵

Beberapa kelebihan qaidah Baghdadiyah antara lain: Bahan/ materi pelajaran disusun secara sekuensif, 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral, Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi, Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri, Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah. Sedangkan beberapa kekurangan Qaidah Baghdadiyah antara lain: Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui karena sudah mengalami beberapa beberapa modikasi kecil. Penyajian materi terkesan menjemukan, Penampilan beberapa huruf

⁵⁵ http://eprints.walisongo.ac.id/362/3/Mustofa_Tesis_Bab2.pdf (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 00.22)

yang mirip dapat menyulitkan pengalaman anak, Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.⁵⁶

2.2.9 Perbedaan Metode Iqra' dengan Metode Bagdadiyah

Menurut hasil interview dengan beberapa guru mengaji yang ada disekitar Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang Desa Letta yang kemudian menjadi tempat peneliti untuk meneliti maka disimpulkan perbedaan dari kedua metode ini yaitu:

Metode Iqra' memiliki beberapa teknik yang terdiri dari 6 jilid sehingga waktu yang digunakan lebih efisien, efektif dan sistematis karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

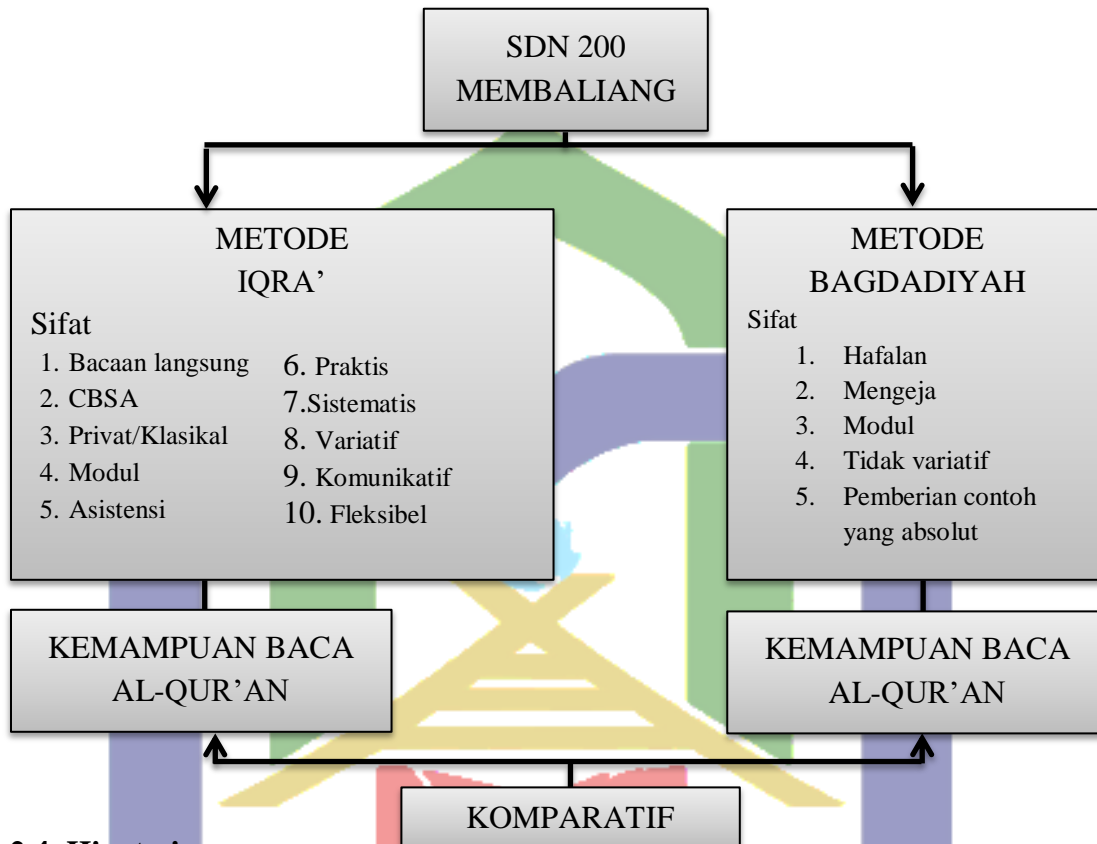
Sedangkan metode bagdadiyah dalam penyajiannya memiliki teknik-teknik dengan beberapa langkah, dimana setiap langkah ditampilkan huruf hijaiyah secara menyeluruh, dan setiap membaca huruf harus dengan mengeja satu persatu huruf dalam setiap bentuk tanda baca sehingga waktu yang digunakan cukup lama untuk menjadikan anak lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan Judul Penelitian ini yang membahas tentang Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra dan Metode Bagdadiyah SD N 200 Membaliang, Kec. Lembang, Pinrang)", dapat dilihat metode yang lebih baik, efektif dan efisien untuk masyarakat di sekitar lokasi penelitian antara metode Iqra' dengan metode Bagdadiyah dalam membimbing peserta didik belajar membaca Al-Qur'an serta melihat sejauh mana keberhasilan penggunaan

⁵⁶ Moh. Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta:Darul Ulum Press, 2003), hal.7

masing-masing metode dalam merangsang kefasihan peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kerangka fikir dibawah ini



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung:Penerbit Alfabet, 2010), h 96

Pada penelitian ini hipotesis yang muncul adalah:

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang belajar menggunakan metode Iqra' dengan yang belajar menggunakan metode Bagdadiyah

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang belajar menggunakan metode Iqra' dengan yang belajar menggunakan metode Bagdadiyah

2.5 Variabel dan Definisi Operasional

2.5.8 Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk perbedaan metode Iqra' dengan metode bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
2. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' dengan metode bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

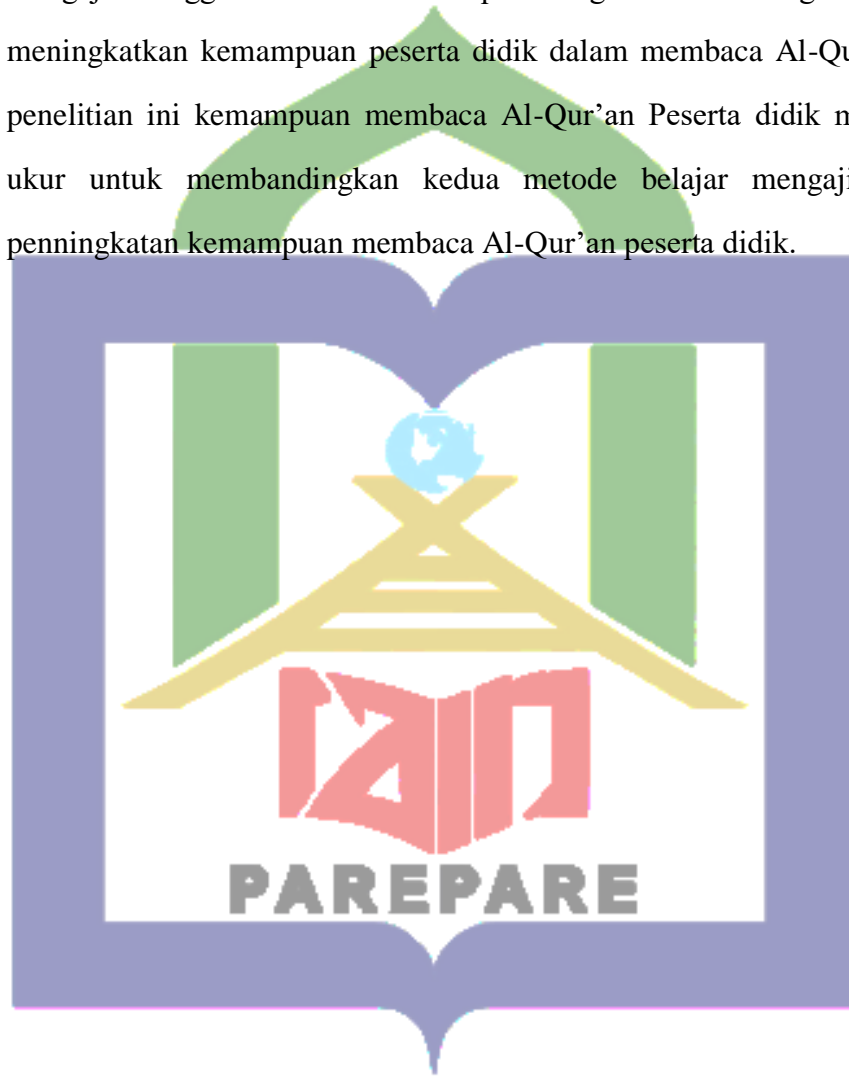
2.5.9 Definisi Operasional

Variabel di atas dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Bentuk perbedaan metode Iqra' dengan metode bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, yaitu metode Iqra' adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, tersusun secara sistematis dan memudahkan anak untuk mengingat huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Sedangkan metode bagdadiyah menggunakan sistem mengeja satu persatu huruf dengan tanda baca fathah,

khasrah, dhammah dan tanda baca lainnya serta menampilkan huruf secara keseluruhan sehingga penguasaan tajwid peserta didik sangat baik.

2. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' dengan metode bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik menjadi tolak ukur untuk membandingkan kedua metode belajar mengaji ini dalam penningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya non-experimental dengan metode penelitian komparatif. Pada dasarnya, desain dalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan pemilihan subjek dimana informasi atau data yang akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan, serta perlakuan yang akan diselenggarakan.⁵⁸

Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang objek penelitian untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁹

Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara dua kelompok data (variabel) tergantung dari jenis yang digunakan. Jenis analisis

⁵⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 104

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2010), h 14

komparatif dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu sampel berkorelasi (dependent) dan sampel tidak berkorelasi (independent). Kelompok sampel dapat dikatakan berkorelasi apabila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian tidak dapat dipisahkan secara tegas, sedangkan sampel tidak berkorelasi apabila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas.⁶⁰ Penelitian ini termasuk dalam kategori analisis komparatif independent karena sampelnya terpisah antara peserta didik yang mengaji menggunakan metode Iqra' dengan peserta didik yang mengaji menggunakan metode tradisional.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah yang menggunakan kedua metode tersebut, dalam hal ini peneliti memilih objek penelitian para peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Desa Letta, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Melihat situasi dan lokasi serta tahapan penelitian ini. Maka penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber

⁶⁰Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,(Cet. I, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 176

informasi.⁶¹ Sedangkan menurut sukardi “Populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama, dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian”.

Jadi, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Populasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian dapat disebut populasi terget. Sedangkan populasi akses adalah populasi yang ditemui dalam menentukan jumlah populasi berdasarkan keadaan yang ada.⁶²

Adapun defenisi lain menurut Ir. M. Iqbal Hasan tentang populasi adalah “totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”.⁶³ Hal serupa juga diungkapkan oleh Sugiono bahwa

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karasteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴

⁶¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010, hal. 257.

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. I Bumi Aksara Jakarta, 2003, h. 53

⁶³ Ir. M. Iqbal Hasan “*Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Informasi)* (Cet. I Jakarta, Aksara, 1999), h. 83

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2002), h. 55

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek yang diteliti dan merupakan sumber informasi mengenai suatu hal yang berhubungan dengan penelitian yang diharapkan memberikan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

Tabel I : Populasi Metode Iqra'

Perempuan	Laki-laki	Total
9	11	20

Sumber data; dari hasil observasi

Sesuai dengan tabel 1 di atas jelaslah bahwa, populasi peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang Desa Letta Kec. Lembang Pinrang. Secara keseluruhan berjumlah 20 orang, dengan perincian laki-laki 11 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Sedangkan populasi secara keseluruhan yang menggunakan metode Bagdadiyah yaitu sesuai dengan tabel berikut;

Tabel II : Populasi Metode Bagdadiyah

Perempuan	Laki-laki	Total
4	10	14

Sumber data; dari hasil observasi

Berdasarkan pada tabel populasi yang menggunakan metode Bagdadiyah di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Desa Letta, Kec. Lembang, Pinrang secara keseluruhan berjumlah 14 orang, yaitu laki-laki 10 orang dan perempuan berjumlah 4 orang.

Pada tabel diatas jelas bahwa populasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang, Desa Letta, Kec. Lembang, Pinrang pada tahun 2018 dalam penelitian ini berjumlah 34 orang, terdiri dari anak yang menggunakan metode Iqra' sebanyak 20 orang, dan metode Bagdadiyah sebanyak 14 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Iqbal Hasan, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi⁶⁵

Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan masalah penelitian untuk diteliti sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini harus lengkap dalam pemilihan sampel dari populasi, agar hasil yang diharapkan dapat sesuai.

Oleh karena jumlah populasi yang akan diteliti relatif kecil, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 40 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶⁶

Dengan demikian maka jumlah sampel yang ada sama dengan jumlah populasinya. Adapun sampel dari metode Iqra' dan metode bagdadiyah adalah sebagai berikut;

⁶⁵Ir. M. Iqbal Hasan “*Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Informasi)* (Cet. I; Jakarta; Aksara, 1999,) h. 83

⁶⁶http://repository.upi.edu/12297/6/S_TM_0707343_Chapter3.pdf (Diakses pada Tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 01.21)

Tabel III : Sampel Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah

Metode	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Iqra'	9	11	20
Bagdadiyah	4	10	14
Jumlah	13	21	34

Sumber data; dari hasil observasi

Jelaslah bahwa sampel peserta didik yang mengaji menggunakan metode Iqra' di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang Desa Letta Kec. Lembang Pinrang berjumlah 20 orang, laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang. Sedangkan sampel metode Bagdadiyah yaitu berjumlah 14 orang secara keseluruhan, diantaranya laki-laki 10 orang dan perempuan 4 orang, jadi sampel secara keseluruhan dari kedua metode tersebut, sesuai dengan tabel berikut;

Tabel IV : Sampel Penelitian

Populasi	Sampel
34 Orang	34 Orang

Sumber data : data hasil observasi

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevansinya dengan judul penelitian ini, maka dapat diperoleh melalui penelitian yang langsung dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data, yaitu mendekati objek penelitian dan mengunjungi para responden yang dijadikan tema sentral permasalahan skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki⁶⁷. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan observasi non participant, yaitu penulis mengamati sikap dan cara pendidik dalam menerapkan bidang studi yang diteliti dan mengamati situasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama kurang lebih satu bulan kepada dua tempat mengaji yang masing-masing menggunakan metode Iqra' dan metode Bagdadiyah sebelum diadakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqra dilakukan di Masjid dengan pagawai sara' sebagai pendidik, sedangkan untuk pembelajaran metode Bagdadiyah dilaksanakan di rumah penduduk yang sekaligus bertindak sebagai pendidik.

3.4.2. Tes

Tes adalah salah satu teknik yang digunakan dengan menjadikan peserta didik sebagai objek dalam tes inilah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dinilai kemahirannya dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian. Pada aspek penilaian makhrajul huruf peneliti menilai bacaan huruf hijaiyah dari peserta didik dengan memperhatikan beberapa item penilaian. Sedangkan pada penilaian tajwid, peserta didik dihadapkan pada bacaan Surah Al-Fatihah dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid yang terdapat didalamnya. Untuk aspek kelancaran dan sikap ikut dinilai pada saat penilaian makhrajul huruf dan tajwid. Untuk kategori nilai diklarifikasi pada 3 kategori yaitu nilai 100 – 80 (tinggi), 79-70 (sedang), 69 > (rendah).

⁶⁷ Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi., *Metodologi Penelitian*, (Cet X. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 70

3.5 Metode Analisis Data

Secara garis besar terdapat dua perbedaan dalam menganalisis data, yaitu menata dan menyajikan sebagai temuan penelitian. Untuk melakukan kegiatan tersebut, penelitian ini menempuh prosedur analisis data. Melalui (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Rangkaian kegiatan ini dikerjakan secara sistematis dan terus menerus baik analisis data di lapangan maupun analisis data yang dikerjakan setelah penelitian lapangan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan data, dan transformasi data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjalankan data dengan cara membuang unsur-unsur yang tidak perlu dari data yang tinggal diorganisasikan untuk keperluan penarikan kesimpulan-kesimpulan akhirnya. Data pada tahap ini masih terpotong-potong dalam unit-unit menurut urutan penelitiannya.

Selanjutnya untuk memperoleh organisasi data yang tetap dilakukan penyajian data secara sistematis sehingga merupakan akhir yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Dalam keadaan demikian peneliti dapat lebih mudah menafsirkan dan menyimpulkan data untuk dikonfirmasi dengan berisi masalah dan tujuan penelitian dengan pendekatan berpikir, induktif, deduktif dan komparatif.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, dimana penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengelola data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian). Selain itu penulis menganalisis data dengan menggunakan metode komparatif. Metode komparatif yaitu cara yang dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data kemudian mengambil kesimpulan secara khusus.

Pada metode penelitian ini terjadi satu kali analisis yaitu menguji perbedaan antara kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tes mengaji. Pengujian menggunakan huruf hijaiyah dan surah Al-fatihah

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel. Penggunaan uji t dua sampel, karena datanya bersifat interval/rasio dan data antara dua sampel tidak ada hubungan keterkaitan. Pada uji t dua sampel ini kaidah pengujian yang digunakan yaitu, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Untuk menentukan nilai t_{hitung} harus melalui beberapa tahap,

1. Membuat tabel penolong

Tabel V. Tabel Penolong dua Sampel Independen

Responden	(X ₁)	(X ₂)	(x ₁ - \bar{x}_1) ²	(X ₂ - \bar{x}_2) ²
1
2
3
4
...
n
Jumlah	$\sum = \dots$	$\sum = \dots$	$\sum = \dots$	$\sum = \dots$

2. Menghitung nilai rata-rata pengukuran masing-masing kelompok i

Rumus

$$\bar{x}_i = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana

X_i = data pengukuran kelompok i

\bar{x}_i = nilai rata-rata data pengukuran kelompok i

n_i = jumlah responden kelompok ke i

S_i^2 = nilai varians kelompok ke i

3. Menghitung nilai varians kelompok ke i

Rumus

$$s_i^2 = \sum \frac{(x_i - \bar{x}_i)^2}{n_i - 1}$$

4. Menghitung nilai t_{hitung}

Rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

5. Menghitung nilai t_{tabel}

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi – t dengan ketentuan: db = n -2

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dan membuat kesimpulan hasil dari penelitian.⁶⁸

⁶⁸ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hal. 177-179

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan saat penelitian, maka pada bab ini akan disajikan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan. Namun sebelum itu peneliti akan memberikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian. Berikut adalah profil dari SD 200 Membaliang.

4.1 Profil SD Negeri 200 Membaliang

Tabel VI : Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Negeri 200 Membaliang
Tahun Berdiri	:	1966
Alamat	:	Membaliang
Desa	:	Letta
Kecamatan	:	Lembang
Kabupaten/Kota	:	Pinrang
Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Kode Pos	:	91254
Status Sekolah	:	Negeri
Kepala Sekolah	:	Hj. St. Sanawati, S.Pd, MM

Sumber data: Kepala SD Negeri 200 Membaliang

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes dan observasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang

Observasi dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200 Membaliang dalam belajar mengaji. Hasil observasi membagi peserta didik ke dalam dua klarifikasi yaitu peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' dan peserta didik yang belajar mengaji menggunakan Metode Bagdadiyah dengan tempat dan waktu belajar yang berbeda pula.

Dari dua klarifikasi itulah yang menjadi sumber data dalam pelaksanaan tes mengaji untuk menguji kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' dan peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Bagdadiyah. Hasil tes tersebut akan diuraikan lebih rinci dalam pembahasan berikut:

4.2.1 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan Metode Iqra'

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan metode Iqra', peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena jumlah keseluruhan populasi yang relatif kecil yaitu 20 orang yang menggunakan metode iqra' dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penggunaan seluruh populasi menjadi objek penelitian tentu menjadikan hasil penelitian lebih akurat karena masing-masing objek mewakili dirinya sendiri.

Pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan kepada setiap sampel dengan kuesioner yang sama. Kuesioner pengujian dibagi dalam empat item yakni kemampuan makhrajul huruf, kemampuan tajwid, kelancaran dalam tes serta adab/sikap dalam membaca Al-Qur'an. Keempat item tersebut masing-masing terdiri dari beberapa item penilaian yang kemudian nilainya pun masing-masing di

rekapitulasi kedalam tabel hasil penilaian untuk mencari total nilai dari setiap peserta didik. Total nilai hasil tes peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel VII : Hasil Tes Metode Iqra

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	TOTAL NILAI
1	0001 11 12	Muhammad Laupa	1605
2	0001 12 13	Muh. Irvan Bahri	1435
3	0004 12 13	Muh. Isra	1495
4	0005 13 14	Rahmat	1515
5	0007 13 14	Muhammad Sayhan	1525
6	0003 14 15	M.Aidil	1485
7	0011 13 14	Irmayanti	1475
8	0005 12 13	Abd. Rahsyad	1455
9	0001 14 15	Salwan	1435
10	0002 14 15	Wahyudi	1525
11	-	Fikri Khalifatur R	1605
12	0010 13 14	Mariani	1605
13	0002 15 16	Nasriadi	1485
14	0003 15 16	Mutia Nur Ilmi	1495
15	0002 17 18	Nur Elisa	1465
16	0003 17 18	Faranabila	1605
17	0004 17 18	Salsabila	1475
18	0005 17 18	Amira Asahra	1605
19	0002 18 19	NurSakia	1465
20	0001 17 18	Nurmasita	1435
JUMLAH			30260

Tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra rata-rata berada pada kategori sedang, selebihnya beberapa berada pada kategori tinggi dan rendah. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 200 yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra berada pada tingkatan sedang.

4.2.2 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik yang Menggunakan Metode Bagdadiyah

Metode Bagdadiyah merupakan metode yang telah lama digunakan di Desa Letta jauh sebelum metode Iqra' muncul. Hal itu menjadikan metode ini begitu akrab dan dikenal oleh para orang tua yang sejatinya menggunakan metode ini untuk belajar mengaji saat masih anak-anak

Dikenal oleh masyarakat luas ternyata tidak menjadikan metode ini menjadi pilihan utama para orang tua untuk memberikan pelajaran mengaji kepada anak mereka. Hal ini terbukti dari 34 sampel yang diteliti hanya 14 anak yang belajar mengaji menggunakan metode Bagdadiyah ini.

Hal itu bukan berarti metode ini kurang bagus atau tidak diminati. Tapi pandangan dan perspektiflah yang menjadikan pilihan untuk memasukkan anak pada metode mengaji yang mana, yang pada intinya adalah agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Tes yang dilakukan pada pengujian tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang belajar menggunakan metode Bagdadiyah sama dengan yang dilakukan pada metode Iqra yaitu kemampuan makhrajul huruf, kemampuan tajwid, kelancaran dalam tes serta adab/sikap dalam membaca Al-qur'an dengan jumlah

sampel sebanyak 14 orang sehingga didapatkan hasil tes yang tercantum pada tabel berikut

Tabel VIII : Hasil Tes Metode Bagdadiyah

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	Total Nilai
1	0006 12 13	Muh. Yusril	1505
2	0002 13 14	Hamdan Wahyudi	1545
3	0003 13 14	Nur Cahya	1475
4	0002 13 14	Faisal	1485
5	0003 13 14	Riskan	1515
6	0006 13 14	Munawwar Khalil	1485
7	0001 13 14	Hairil	1445
8	0004 13 14	Hardiansyah	1495
9	0008 13 14	Siti Aisyah	1595
10	0003 12 13	Ali Musa	1435
11	0001 16 17	Fadila	1570
12	0001 15 16	Ahmad Faril	1435
13	0001 18 19	Ijul Ikram	1475
14	0006 17 18	Nursakida	1465
		Jumlah	20925

Tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Bagdadiyah rata-rata berada pada kategori sedang, selebihnya beberapa berada pada kategori tinggi dan rendah. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SD Negeri 200 yang belajar mengaji menggunakan metode Bagdadiyah berada pada tingkatan sedang.

4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis data komparatif, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil dari tes yang dilakukan oleh peneliti dalam uji kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' dan peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Bagdadiyah dianalisis menggunakan uji t-dua sampel.

Dalam bab 2 pada penelitian ini telah dibahas tentang hipotesis yang akan muncul pada hasil penelitian yang terbagi dalam dua item. Yang pertama adalah H_a (Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang belajar menggunakan metode Iqra' dengan yang belajar menggunakan metode Bagdadiyah) dan H_o (Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang belajar menggunakan metode Iqra' dengan yang belajar menggunakan metode Bagdadiyah)

Namun sebelumnya akan diuraikan prosedur pengujian statistik untuk dua sampel independen dari penelitian ini.

Langkah awal yang dilakukan adalah menggabungkan hasil tes dari metode Iqra dan Bagdadadiyah. Tabel penggabungannya adalah sebagai berikut:

Tabel IX : Tabel Penolong dua sampel independent

Responden	Iqra' (X_1)	Bagdadiyah (X_2)	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$	$(x_2 - \bar{x}_2)^2$
1	1605	1505		
2	1435	1545		
3	1495	1475		
4	1515	1485		
5	1525	1515		
6	1485	1485		
7	1475	1445		
8	1455	1495		

Sambungan Tabel IX :

Responden	Iqra' (X ₁)	Bagdadiyah (X ₂)	(x ₁ - \bar{x}_1) ²	(X ₂ - \bar{x}_2) ²
9	1435	1595		
10	1525	1435		
11	1605	1570		
12	1605	1435		
13	1485	1475		
14	1495	1465		
15	1465	-		
16	1605	-		
17	1475	-		
18	1605	-		
19	1465	-		
20	1435	-		
	30260	20925		

Untuk mencari nilai $(x_1 - \bar{x}_1)^2$ dan $(X_2 - \bar{x}_2)^2$ pada kolom tabel di atas maka terlebih dahulu harus dicari nilai rata-rata pengukuran dari masing-masing kelompok (\bar{x}_1 dan \bar{x}_2) dengan menggunakan rumus

$$\bar{x}_i = \frac{\sum x_i}{n} \text{ sehingga didapatkan nilai rata-rata pengukuran kelompok metode Iqra' } (\bar{x}_1)$$

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\sum x_1}{n} \\ &= \frac{30260}{20} \\ &= 1513 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai rata-rata pengukuran kelompok metode Bagdadiyah (\bar{x}_2) adalah

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{n}$$

$$= \frac{20925}{14}$$

$$= 1495$$

Dimana:

X_i = data pengukuran kelompok i

\bar{x}_i = nilai rata-rata data pengukuran kelompok i

n_i = jumlah responden kelompok ke i

S_i^2 = nilai varians kelompok ke i

Dari nilai rata-rata pengukuran masing-masing kelompok tersebut kemudian dicari nilai dari $(x_1 - \bar{x}_1)^2$ dan $(X_2 - \bar{x}_2)^2$. Untuk lebih jelasnya tentang hasil dari $(x_1 - \bar{x}_1)^2$ dan $(X_2 - \bar{x}_2)^2$ lihat pada tabel berikut

Tabel X : Hasil pengukuran

Responden	Iqra' (X1)	Bagdadiyah (X2)	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$	$(X_2 - \bar{x}_2)^2$
1	1605	1505	8464	100
2	1435	1545	6084	2500
3	1495	1475	324	400
4	1515	1485	4	100
5	1525	1515	144	400
6	1485	1485	784	100
7	1475	1445	1444	2500
8	1455	1495	144	0
9	1435	1595	6084	10000
10	1525	1435	144	3600
11	1605	1570	8464	5625
12	1605	1435	8464	3600
13	1485	1475	784	400

Sambungan Tabel X

Responden	Iqra' (X1)	Bagdadiyah (X2)	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$	$(X_2 - \bar{x}_2)^2$
14	1495	1465	324	900
15	1465	-	2304	
16	1605	-	8464	
17	1475	-	1444	
18	1605	-	8464	
19	1465	-	2304	
20	1435	-	6084	
JUMLAH	30260	20925	70720	30225

Selanjutnya dilaksanakan penghitungan nilai varians masing-masing kelompok menggunakan rumus

$$s_i^2 = \sum \frac{(x_i - \bar{x}_i)^2}{n_i - 1}$$

Sehingga didapatkan nilai varians masing-masing kelompok

$$s_1^2 = \sum \frac{(x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$= \frac{70720}{20 - 1}$$

$$= \frac{70720}{19}$$

$$= 3722$$

$$s_2^2 = \sum \frac{(x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}$$

$$= \frac{30225}{14-1}$$

$$= \frac{30225}{13}$$

$$= 2325$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai t_{hitung} menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$= \frac{(1513 - 1495)}{\sqrt{\frac{(19)3722 + (13)2325}{20 + 14 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{14}\right)}}$$

$$= \frac{18}{\sqrt{\frac{70718 + 30225}{32} (0,05 + 0,07)}}$$

$$= \frac{18}{\sqrt{\frac{100943}{32} (0,12)}}$$

$$= \frac{18}{\sqrt{3154(0,12)}}$$

$$= \frac{18}{\sqrt{378}}$$

$$= \frac{18}{19}$$

$$= 0,95$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai t_{tabel} . Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$. kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi $-t$ dengan ketentuan: $db = n-2$, $db = 34-2 = 32$ sehingga didapatkan $t_{(\alpha, db)} = t_{(0.025, 32)} = 2,042$

Langkah terakhir adalah membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan ketentuan jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, ternyata $-2,042 < 0.95 < 2,042$, maka H_0 diterima. Dengan demikian maka tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara siswa yang belajar mengaji menggunakan metode Iqra' dengan peserta didik yang belajar mengaji menggunakan metode Bagdadiyah pada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan Bagdadiyah pada Peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang. Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut.

Hasil pengujian 20 sampel metode Iqra' dengan empat kategori penilaian mendapatkan nilai 30.260, dengan nilai rata-rata pengukuran kelompok 1.513 dan nilai varians 3.722. Sedangkan hasil pengujian metode bagdadiyah dengan 14 sampel mendapatkan nilai 20.925, dengan nilai rata-rata pengukuran kelompok 1.495 dengan nilai varians 2325.

Melihat nilai rata-rata pengukuran kedua kelompok tersebut yang hanya selisih 18 maka dipastikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua

metode belajar mengaji tersebut dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Setiap metode memiliki keunggulan masing-masing sehingga tidak ada yang mengungguli satu sama lain dalam penentuan nilai akhir. Qaidah Iqra' selain belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik juga belajar untuk memahami aspek-aspek yang terkandung didalamnya dimana beberapa aspek ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan beragama, yaitu, aspek ibadah, aspek aqidah dan fiqhi.

Dalam buku Iqra' dijelaskan petunjuk penggunaannya, yaitu

1. Sistem

- d. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- e. Privat. Penyimakan seorang demi seorang secara bergantian. Bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan /jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.
- f. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.

2. Mengenai judul-judul, Pendidik langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan. Peserta didik tidak dikenalkan istilah fathah, tanwin, sukun dan seterusnya, yang penting peserta didik betul membacanya
3. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulangi
4. Bila peserta didik keliru dalam membaca huruf, maka pendidik dengan tegas harus memperingatkan agar membacanya diputus-putus, bila perlu ditekan
5. Bila santri keliru membaca huruf, maka cukup ditegur dengan isyarah. Apabila isyarah tidak mempan maka berilah titik ingatan, dan jika belum berhasil maka contohkanlah bacaan yang benar
6. Pelajaran satu berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetap belum fasih, maka sementara boleh
7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman
8. Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya⁶⁹

Selain aturan-aturan tersebut buku Iqra' juga mempunyai 10 sifat yang ditutur diakhir buku tersebut, yaitu: Bacaan langsung, CBSA (cara belajar santri aktif),

⁶⁹ K.H As'ad Humam, *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 3.

Privat/klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Pleksibel⁷⁰

Sedangkan Bagdadiyah merupakan suatu metode pelajaran membaca Al-Qur'an menurut sekuensi bahan materi pelajaran, secara didaktis materi-materi diurutkan dari yang kongrit ke abstrak, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang umum sifatnya kepada yang terperinci (khusus).

Pembagian sekuensi tersebut dapat diketahui pada setiap langkah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Secara garis besar kaidah Bagdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijayyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi.

Oleh sebab itu kaidah Bagdadiyah ini dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik baik klasikal kelompok maupun individual. Adapun langkah-langkah qaidah Bagdadiyah yaitu :

1. Memperkenalkan semua huruf hijaiyyah baik bentuk maupun bunyinya serta pengucapannya dengan tepat (makhrāj).
2. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali dan memberikan syakal (baris) fathah.
3. Setiap huruf hijaiyyah tersebut diulang kembali dan diberikan syakal (baris) fathah, kasrah, dammah.
4. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali dan dikembangkan dengan syakal tanwin (fathah tanwin, kasrah tanwin dan dammah tanwin).

⁷⁰ K.H As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat MEMBACA Al-Qur'an*, Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarrus "AMM", Yogyakarta, 1990, h. Sampul Belakang

5. Setiap ḥurūf hijaiyyah diulang kembali berbaris fathah dan dihubungkan dengan huruf bertasydid, fathah maddah dengan alif.
6. Setiap ḥurūf hijaiyyah diulang kembali dan digabungkan dengan huruf bertasydid, kasrah maddah dengan ḥurūf ya sukun di akhirnya.
7. Setiap ḥurūf hijaiyyah diulang kembali dan dikembangkan serta diakhiri dengan fathah, alif diberi waw sukun berbunyi au maddah dan diakhiri dengan ḥurūf berbaris fathah, memberi dammah dengan ḥurūf waw sukun dan diakhiri dengan ḥurūf berbaris fathah dan sebagainya.⁷¹

Beberapa kelebihan qaidah Baghdadiyah antara lain: Bahan/ materi pelajaran disusun secara sekuensif, 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langsung secara utuh sebagai tema sentral, Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi, Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri, Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah. Sedangkan beberapa kekurangan Qaidah Baghdadiyah antara lain: Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modikasi kecil. Penyajian materi terkesan menjemukan, Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman anak, memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

Dari penjabaran tentang qaidah-qaidah yang terdapat dalam dua metode di atas, sangat wajar jika dalam tes kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terdapat

⁷¹ http://eprints.walisongo.ac.id/362/3/Mustofa_Tesis_Bab2.pdf (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 00.22)

perbedaan kemampuan yang signifikan karena masing-masing metode memiliki cara mengajarkan Al-Qur'an dengan teknik dan pendekatan yang sudah teruji di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum mengadakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an, penulis melakukan observasi dan pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang rutin dilakukan selama enam hari dalam satu minggu. Untuk metode Iqra' dilaksanakan di masjid setiap selesai shalat magrib kecuali hari jum'at sedangkan metode Bagdadiyah dilaksanakan di rumah salah satu warga setiap selesai shalat ashar kecuali hari Kamis.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan metode Iqra' dalam proses belajar mengaji berada pada tingkatan sedang. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian 20 sampel metode Iqra' dengan empat kategori penilain mendapatkan nilai 30.260, dengan nilai rata-rata pengukuran kelompok 1.513 dan nilai varians 3.722.
2. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan metode Bagdadiyah dalam proses belajar mengaji juga berada pada tingkatan sedang. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian 14 sampel metode Bagdadiyah dengan empat kategori penilain mendapatkan nilai nilai 20.925, dengan nilai rata-rata pengukuran kelompok 1.495 dengan nilai varians 2.325.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik yang menggunakan metode Iqra' dan Bagdadiyah sama-sama berada pada tingkatan sedang.
4. Dalam pengujian hipotesis perbedaan digunakan rumus *separated varians* dengan ketentuan bahwa jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,042 < 0,95 < 2,042$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an

menggunakan metode Iqra' dan Bagdadiyah pada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran berikut;

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana terutama melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan khususnya buku-buku Agama agar peserta didik nyaman belajar karena fasilitas dan materi-materi pelajaran lengkap serta selalu menanamkan kepada peserta didik untuk cinta Al-Qur'an.
2. Diharapkan kepada guru mengaji agar terus mengembangkan metode pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang sedang berkembang.
3. Melihat begitu pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sebagai wadah dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang, kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, maka diperlukan kerjasama dengan pendidik di sekolah dengan guru mengaji yang ada untuk bersama-sama memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Alwi Al-Maliki, Sayyid Muhammad. 2001. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* Cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Aman, Andi. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, 2011. *Etika Berdzikir berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Cet: I; Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Arif, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres.

ayo-nambah-ilmu.blogspot.co.id/2016/06/metode-penelitian-kompartif-tujuan-dan.html?m=1

Baqi, Muhammad Faud Abdul. 2012. *Al-lu'lu' Wal Marjan Mutiara Sahih Bukhari dan Muslim*, Cet. XII, Jakarta: Ummul Qura.

Darka, Ahmad, 2009. *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*. Cet I; Jakarta: CV. Tunas Utama

Departemen Agama RI. 1996. *Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Makassar: Gerakan Sulawesi Selatan Mengaji

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1999-2000. *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum (Sas dan Iqra')*. Buku 1; Jakarta: Departemen Agama RI.

Djamara, Syaiful Bahri dan Drs. Aswar Zain. 1996. *Stratergi Belajar Mengajar*, Cet.1

Evanue, Medison. 2003. *Oxford Essential Dictionary*, New York: Oxford Universty Press, Inc,

- Furchan, Arief. *Cara Benar Belajar Mempelajari Bahasa Arab* (Online) <http://pendidikanislam.net/index.php> (diakses pada tanggal 30 September 2018 pukul 12.27)
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. 1996. *Kaifa Na Taamalu ma Al-Qur'an* diterjemahkan oleh Maskur Hakim dan Ubaidillah dalam buku *Berdialog dengan Al-Qur'an*. Cet II; Bandung: Mizan
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haris, J. Albert. 1980. *How To Incruase Reading Ability*. New York: Longman Group.
- Harun, Maidir dan munawiroh. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Cet 1; Jakarta timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Hasan, Iqbal. 1999. *Pokok-pokok Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Cet I; Jakarta, Bumi Aksara,
- , 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Informasi)* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin AF. 1995. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- http://eprints.walisongo.ac.id/362/3/Mustofa_Tesis_Bab2.pdf (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 00.22)
- http://repository.upi.edu/12297/6/S_TM_0707343_Chapter3.pdf (Diakses pada Tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 01.21)
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-fathir-ayat-29-30.html> (Diakses pada Tanggal 01 Oktober 2018 Pukul 19.38)
- <https://www.scribd.com/doc/39188278/KAEDAH-BAGHDADIAH> (Diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 Pukul 23.43)
- Human As'ad. 1990. *Buku Iqra' Cara Cepat MEMBACA Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarrus "AMM"
- Human, As'ad dkk. 2001. *Program Pengelolaan dan Pengembangan (M3A)*, Cet. XII, Yogyakarta

- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2011. *Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaf
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kirmani, Mohd Zaki. 2001. *The Qur'an and Future Of Science*. Cet. 1; India: Global Vision Publishing House.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
- Mukhtar bin Rifai, Abu Nasim. 2013. *Keajaiban Al-Qur'an*. Jawa Tengah: Ponpes Darul Atsar
- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2003. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Cet. X. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS
- Sa'dollah. 2005. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Cet. I; Sumedang: Ponpes Al-Hikmatussalafi Sukamantri
- Siregar, Sofyan. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. I, Jakarta: Kencana
- Subagyo, Pagestu. 1988. *Statistik Deskriptif*. Cet I; Yogyakarta: BPFE.
- Sudarsono. Munir. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta:PT Rineka Cipta,
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.

- Suliadi. 2016. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak TK-TPA di Kelurahan Masepe Kec. Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang* Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah. Parepare.
- Sulthon, Muhadjir. 2002. *Al Barqy-Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Cet. II, Jakarta: Gema Insani.
- Tim PKTQ, 2013 *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, Yogyakarta: PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,
- Uno B. Hazah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyam. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Moh dan Moh Rais Hat. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.





Lampiran I Instrumen Penelitian

Nomor :
 Nama :
 Metode :

A. Makhrajul Huruf

No	Makhraj	Kategori			Nilai
		T	S	R	
1	Peserta Didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar				
2	Peserta Didik dapat membedakan suara dengan jelas huruf yang mirip				
3	Peserta Didik dapat mengucapkan sifat huruf hijaiyah dengan benar				
4	Peserta Didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan tanda baca (Fathah, Kasrah, Dammah)				
TOTAL NILAI					

B. Tajwid (Tes Surah Al-Fatihah)

No	Tajwid	Kategori			Nilai
		T	S	R	
1	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Lamjalal Tarqiq				
2	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Alif Lam Syamsiah				
3	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Mad Arid Lissukun				
4	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Idhar Safawi				
5	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Mad Thobi'i				
6	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Mad Lain.				
7	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Nun Sukun Dan Tanwin				
8	Peserta Didik dapat mengucapkan dengan benar hukum Mad Lazim Mustaqol kilmi				
TOTAL NILAI					

C. Kelancaran

No	Kelancaran	Kategori			Nilai
		T	S	R	
1	Peserta Didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan Lancar				
2	Peserta Didik dapat membaca Al-Qur'an dengan Lancar				
3	Peserta Didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar				
TOTAL NILAI					

D. Adab/Sikap

No	Adab/Sikap	Kategori			Nilai
		T	S	R	
1	Memegang Al-Qur'an dengan kedua Tangan				
2	Membaca <i>Ta'awudz</i> Sebelum Membaca Al-Qur'an				
3	Membaca Al-Qur'an dengan tenang dan serius				
4	Mengakhiri Bacaan Al-Qur'an Dengan <i>Shadaqallahul Adzim</i>				
TOTAL NILAI					

Keterangan :

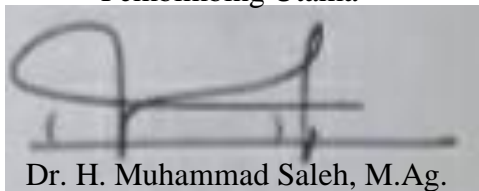
T : Tinggi (100-80)

S : Sedang (79-79)

R : Rendah (60>)

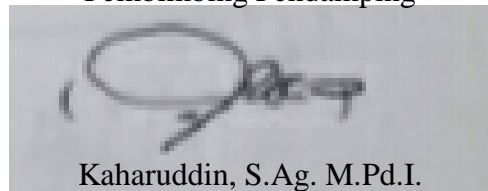
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping



Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 19730325 200801 1 024

Lampiran II Hasil Tes

HASIL TES METODE IQRA'

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA PENILAIAN				Total Nilai
			Makhrajul Huruf	Tajwid	Kelancaran	Adab/Sikap	
1	0001 11 12	Muhammad Laupa	340	670	255	340	1605
2	0001 12 13	Muh. Irvan Bahri	300	570	225	340	1435
3	0004 12 13	Muh. Isra	320	590	245	340	1495
4	0005 13 14	Rahmat	310	620	245	340	1515
5	0007 13 14	Muhammad Sayhan	320	620	245	340	1525
6	0003 14 15	M.Aidil	310	590	245	340	1485
7	0011 13 14	Irmayanti	310	580	245	340	1475
8	0005 12 13	Abd. Rahsyad	320	620	245	340	1525
9	0001 14 15	Salwan	310	560	225	340	1435
10	0002 14 15	Wahyudi	320	620	245	340	1525
11	-	Fikri Khalifatur R	340	670	255	340	1605
12	0010 13 14	Mariani	340	670	255	340	1605
13	0002 15 16	Nasriadi	310	590	245	340	1485
14	0003 15 16	Mutia Nur Ilmi	310	600	245	340	1495
15	0002 17 18	Nur Elisa	310	570	245	340	1465
16	0003 17 18	Faranabila	340	670	255	340	1605
17	0004 17 18	Salsabila	310	580	245	340	1475
18	0005 17 18	Amira Asahra	340	670	255	340	1605
19	0002 18 19	NurSakia	340	550	235	340	1465
20	0001 17 18	Nurmasita	310	550	235	340	1435
JUMLAH							30260

HASIL TES METODE BAGDADIYAH

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA PENILAIAN				Total Nilai
			Makhrajul Huruf	Tajwid	Kelancaran	Adab/Sikap	
1	0006 12 13	Muh. Yusril	310	620	235	340	1505
2	0002 13 14	Hamdan Wahyudi	340	620	245	340	1545
3	0003 13 14	Nur Cahya	310	580	245	340	1475
4	0002 13 14	Faisal	300	600	245	340	1485
5	0003 13 14	Riskan	310	620	245	340	1515
6	0006 13 14	Munawwar Khalil	310	590	245	340	1485
7	0001 13 14	Hairil	310	560	235	340	1445
8	0004 13 14	Hardiansyah	310	600	245	340	1495
9	0008 13 14	Siti Aisyah	340	660	255	340	1595
10	0003 12 13	Ali Musa	290	560	245	340	1435
11	0001 16 17	Fadila	310	590	330	340	1570
12	0001 15 16	Ahmad Faril	310	550	235	340	1435
13	0001 18 19	Ijul Ikram	310	580	245	340	1475
14	0006 17 18	Nursakida	310	580	235	340	1465
JUMLAH							20925

Lampiran III Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
 Jalan J. Andi Buroh No. 2 Dendang Kota Parepare 91221 Telp. (0412) 21 217
 Po Box : Wabitu - Wabitu - www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Materi Penelitian : **0 30 76/ Ca.3077/20 012018**
 : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: ELHAM
Tempat/Tgl. Lahir	: PADANG , 08 Agustus 1994
NIM	: 13.3100.048
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: PADANG, DESA LETTA, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG .


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

" PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA DAN METODE BAGDADIYAH PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200 MEMBALLANG, KEC. LEMBANG, KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih.

24 Desember 2018
 A.a. Rektor
 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)


[Handwritten Signature]

Parepare, 2018. Hal : 01. Page 0018. Item : 10.10.00

Lampiran IV Surat Rekomendasi Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 21 Desember 2018

Konot : 070/ 745 /Kemasy.
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada
Yth. Kepala SDN 200 Membaliang
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Perwakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B3876/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 21 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama	: ILHAM
NIM	: 13.1100.048
Pekerjaan/Prog Studi	: Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Padang Desa Letta Kec. Lembang
Telepon	: 082347157696

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "*PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA DAN METODE BAGDADIYAH PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200 MEMBALLANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG*" yang pelaksanaannya pada tanggal 01 Desember 2018 s/d 14 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.


ASISTEN SEKRETARIS DAERAH
 Asisten Sekretaris dan Kesra
SETDA
DR. KRISTIAN LAUPE
 Pembina Utama Muda
 Nip : 19590305 199202 1 001

Lampiran V Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEC. LEMBANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 200 LEMBANG
 Alamat : Membaliang, Desa Letta, Kec. Lembang, Kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2 / *PP* / SDN200 / 11 / 2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 200 Lembang menerangkan bahwa :

Nama : Ilham
 Tempat/ tgl lahir : Padang, 08 Agustus 1994
 NIM : 13.1100.048
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswa/ Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Padang, Desa Letta, Kec. Lembang
 Telp : 082 347 157 696

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 200 Lembang dengan judul *"PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' DAN METODE BAGDADIYAH PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200 MEMBALLIANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Membaliang, 14 Januari 2019
 Kepala SDN 200 Lembang


H. ST. SANAWATI, S.Pd, MM
 NIP. 19670810 198206 2 003

Lampiran VI Dokumentasi Penelitian

SD Negeri 200 Membaliang



Papan Nama Sekolah



Mengisi Buku Tamu



Pelaksanaan Tes





Foto Bersama Peserta Didik (Objek Penelitian)



BIOGRAFI PENULIS



Ilham, anak dari pasangan bapak Burhan dan ibu Juniar. Lahir di Padang, Desa Letta, Kec.Lembang. Kabupaten Pinrang pada tanggal 08 Agustus 1994. Pertama kali mengenyam pendidikan formal pada Tahun 2000 di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang dan lulus pada tahun 2006. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 2 Duampanua, Kabupaten Pinrang sampai tahun 2009. Tekad untuk terus menempuh pendidikan formal mendorong penulis untuk mendaftar di SMA Negeri 1 Lembang (SMA Negeri 8 Pinrang) dan berhasil lulus pada tahun 2012.

Sempat istirahat selama 1 tahun. Putra sulung dari 6 bersaudara ini memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2013 dan yang menjadi pilihan adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare (Sekarang IAIN Parepare), Jurusan Tarbiyah dan Adab, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung dengan beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada di kota Parepare, yaitu Kesatuan Pelajar Mahasiswa Pinrang (KPMP) Koperti STAIN Parepare, Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL) Cabang Parepare, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Parepare, dan Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) Dojo IAIN Parepare

Tahun 2016, penulis diberikan kesempatan menjabat sebagai Ketua salah satu Organisasi Intra Kampus IAIN Parepare yaitu Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PRKEMI) Dojo IAIN Parepare. Dan pada periode 2017 kembali dipercaya memimpin organisasi legislatif kampus Senat Mahasiswa IAIN Parepare. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan mengangkat judul skripsi “Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Iqra’ dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang”.